

PERAN STASIUN TELEVISI LOKAL DI BALI DALAM UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA BALI SEBAGAI BAHASA IBU

Ni Kadek Dwiyani, I Kadek Puriartha

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
dwiedevana@gmail.com

Abstrak

Di Bali khususnya, sampai saat ini telah muncul 4 stasiun televisi lokal yaitu TVRI Bali, Bali TV, Dewata TV, dan BMCTV. Secara keseluruhan, keempat stasiun televisi lokal ini memberikan berbagai pilihan acara yang menampilkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bali dari berbagai aspek kehidupan dari segi isi dan visualnya. Namun jika ditinjau dari pemakaian bahasa Ibu, yaitu Bahasa Bali, program acara yang ditampilkan oleh keempat stasiun ini masih bisa dihitung dengan jari. Ruang lingkup penulisan ini akan difokuskan untuk menganalisis profil 4 televisi lokal di Bali, program acara yang menggunakan bahasa Bali, nilai –nilai sosial yang terkandung pada program acara yang menggunakan bahasa Bali sekaligus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kiprah televisi dalam pemertahanan Bahasa Ibu, dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Simpulan dari penelitian adalah gambaran umum setiap televisi lokal dapat ditinjau dari profil yang mereka miliki; program acara yang menggunakan Bahasa Bali terdiri dari 4 kategori yaitu: Berita, Religi, Seni Tradisional dan Hiburan; Nilai-nilai sosial yang terkandung pada program acara yang menggunakan Bahasa Bali yaitu reaktivitas, pelestarian, edukasi, religi dan hiburan; Faktor yang mempengaruhi program acara menggunakan Bahasa Bali adalah kebijakan pemerintah, ideologi, kreativitas, masyarakat dan globalisasi.

Kata Kunci: Stasiun Televisi lokal, Pemertahanan, Bahasa Ibu

Abstract

Particularly in Bali, there are 4 local stations television such as TVRI Bali, Bali TV, Kompas TV Dewata, and BMCTV. Overall, those four local television stations provide a wide selection of programs that are dominated by programs of social and cultural life of the Balinese people from different aspects of life in terms of content and visual. But, it seems so difficult for us to see the offered program, which used Balinese language as main language within the program. Based on the fact, this research is focused to analyze profiles of local TV stations in Bali, programs with Balinese language as it main language, social values within the programs using Balinese language as it main language and also to discover factors which influenced the program with Balinese language as main language, and those analyzed by using descriptive qualitative method. The conclusion stated that general information of each local stations television is represented by their profile; program using Balinese language can be categorized into four groups such as: News, Religi, Tradisional Art and Entertainment; Social values found within program using Balinese language are creativity, preservation, education, religi and entertainment; Factor influenced towards program using Balinese language are government policy, ideology, creativity, community and globalization.

Keywords: Local Stations Television, Prevention, Mother Tongue

PENDAHULUAN

Dengan tugas pokok sebagai media yang harus menyiarkan program acara yang bermuatan pendidikan, penerangan, hiburan dan promosi, stasiun televisi lokal khususnya, harus dapat memberikan warna baru pilihan program acara pada pemirsanya dengan lebih mengutamakan tugas utamanya dengan mengesampingkan muatan komersialisasi sebagai tujuan utama penyiaran (Istanto, 1999: 22). Stasiun televisi lokal harus mampu mengakomodasi dan merepresentasikan segala bentuk kehidupan sosial budaya yang mencerminkan masyarakat tempat televisi tersebut

mengudara. Hal ini sangatlah penting untuk dapat diminati pemirsa yang merupakan orang daerah, karakteristik daerah semestinya dapat diangkat, baik dari segi tampilan visual dan tentunya bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tayangan program tersebut. Seiring dengan semakin bergesernya penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan bermasyarakat di Bali, maka sudah menjadi tugas utama bagi lembaga penyiaran seperti media televisi lokal di Bali untuk turut serta dalam upaya pemertahanan Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu di Bali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemaparan hasil observasi dan dokumentasi dari hasil pengambilan data (Bogdan, 1992:34) yang diambil dari empat stasiun televisi lokal yang ada di Denpasar. Proses analisis dilakukan terhadap data jenis-jenis program acara yang ditayangkan oleh masing-masing stasiun televisi lokal yang muatannya mewakili kehidupan sosial budaya masyarakat di Bali yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar. Tujuan program acara terkait juga akan ditelaah sehingga nantinya dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak stasiun televisi lokal dalam pemertahanan bahasa Bali sebagai bahasa Ibu.

HAIL DAN PEMBAHASAN

Profil Stasiun Televisi Lokal Di Bali

Tvri Stasiun Bali

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Bali adalah stasiun televisi bersiaran lokal yang didirikan pada tanggal hari Sabtu, 16 Juli 1978 di Denpasar merupakan salah satu stasiun televisi bersiaran lokal yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Bali yang berkantor di Jalan Kapten Cokorda Agung Tresna dari lingkungan Jayagiri, kelurahan Daging Puri Klod, kecamatan Denpasar Timur, kota Denpasar (merupakan ibu kota provinsi Bali). TVRI Bali merelay 92% Siaran TVRI Nasional dan 8% Acara TVRI Bali membuat program daerah provinsi Bali yang ditayangkan setiap hari Senin hingga Minggu menjelang siaran waktu sore hingga malam mulai pada pukul 16:00 sampai dengan 20:00 WITA dengan siaran waktu selama 4-jam untuk kekuatan daya pancar saat ini adalah 20-kilowatt yang dipancarkan dari kawasan Bukit Bakung, kelurahan Jimbaran, kecamatan Kuta Selatan, kabupaten Badung pada channel 29 UHF.

BALI TV

TV lokal bernama Bali TV di bawah bendera PT Bali Ranadha Televisi mulai resmi mengudara pada 26 Mei 2002. Kehadiran Bali TV bisa dikatakan sebagai salah satu tonggak bersejarah bagi Bali. Sebab sebagai TV lokal, Bali TV sangat mengedepankan siaran-siaran budaya Bali maupun agama Hindu di Bali. Sementara sebelumnya, pemirsa TV di Bali hanya “dipaksa” menerima siaran-siaran TV nasional. Dengan motto *Matahari Dari Bali*, Bali TV hadir sebagai program yang memfokuskan terhadap kebudayaan, adat istiadat, dan keunikan yang khas dari Pulau Bali. Selain itu, motto Matahari dari Bali ini juga berasal dari nama perusahaan tersebut, yaitu "Rhanada". Jika dijabarkan, arti "Rha" adalah bahasa Yunani yang berarti Matahari, sementara "Nadha" dalam bahasa sansakerta berarti mencerahkan. Dengan motto *Matahari Dari Bali* dan Visi Bali TV diharapkan dapat mewujudkan visi misi awal yaitu untuk tetap mewujudkan ajeg Bali. Saat ini Bali TV melakukan siaran dari pukul 05.52 hingga 24.00 wita dengan program yang sebagian besar produksi sendiri. Untuk mendukung siarannya, Bali TV punya dua pemancar yaitu 599,25 MHz dan 615,25 MHz. Pemancar pertama menjangkau hampir seluruh wilayah Bali selatan dan bermain di frekuensi 37 UHF. Sedangkan pemancar lain yang bermain di frekuensi 39 UHF menjangkau Bali utara dan sebagian Bali barat.

KOMPAS TV DEWATA

Kompas TV Dewata (sebelumnya bernama Dewata TV) merupakan Stasiun televisi swasta lokal yang berdiri dan mengudara di Denpasar, Bali. Mengudara resmi tgl 25 November 2007, Kompas TV Dewata pun memiliki slogan *Inspirasi Bali*. Kompas TV Dewata lebih fokus terhadap kearifan lokal budaya Bali dengan acara utama Pentas Dewata yang diminati masyarakat pedesaan.

Selain menayangkan acara budaya TV ini juga menayangkan acara berita lokal berbahasa Indonesia. Stasiun TV ini sejak 9 September 2011 menayangkan program acara dari Kompas TV. Kompas TV Dewata mengudara di kanal 23 UHF dapat diterima hampir diseluruh Bali kecuali Singaraja. Desain logo yang dimiliki dengan berbagai variasi warna merepresentasikan pilihan acara yang bervariasi yang ditawarkan kepada pemirsa.

BMCTV Bali

Bali Music Channel atau lebih dikenal oleh masyarakat Bali, "BMC" adalah salah satu dari empat TV lokal swasta di Bali. BMC sendiri mengusung tema News & Entertainment dengan program andalan berita dan hiburan. BMC mengudara selama 17 Jam dari Pk. 07.00 Wita-00.00 Wita, dimana acara unggulannya antara lain Klip Bali By Request, Bali News, Gumi Bali, Dharma Gita Wacana dan lain-lain. BMC sendiri berada pada kanal 53 UHF. Area Coveragenya sudah mencakup seluruh wilayah Bali. Desain logo yang dipergunakan oleh BMCTV merupakan desain minimalis dengan menampilkan huruf BMCTV sehingga lebih mudah diingat oleh pemirsa.

Content Program Acara Stasiun Televisi Lokal di Bali yang Menggunakan Bahasa Bali Sebagai Bahasa Pengantar

Stasiun televisi lokal yang ada di Bali pada dasarnya memiliki visi dan misi yang hampir sama satu lainnya, dimana pada intinya mereka ingin melestarikan unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali pada umumnya, termasuk salah satu satunya adalah penggunaan Bahasa Ibu masyarakat Bali, yaitu Bahasa Bali sebagai bahasa pengantar dalam berbagai *content* acara yang mereka tayangkan. Dari hasil pengamatan dan analisa awal yang dilakukan, maka *content* program acara stasiun televisi lokal yang ada di Bali yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

Berita.

Content berita yang ditayangkan oleh stasiun TV lokal yang ada di Bali mengusung konsep untuk menyampaikan berita yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Bali, yang tidak hanya terbatas pada berita terkait kegiatan agama dan budaya, melainkan juga meliputi berita terkait dengan politik, sosial, hukum dan pendidikan. *Target audience* yang ingin dijangkau adalah kelompok dewasa yang tentunya sudah bisa mencerna dan memahami informasi yang diberikan pada setiap tayangan berita. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan jam tayang yang berkisar antara pukul 18.00-20.00, dimana anak-anak menggunakan waktu mereka untuk belajar. Ada baiknya jika anak-anak memiliki kesempatan untuk menonton *content* program acara ini, maka orang tua wajib untuk mendampingi dan mampu memberikan penjelasan sejelas-jelasnya kepada anak-anak mereka karena kompleksitas penggunaan bahasa Bali tidak dipahami dengan mudah oleh sembarang orang walaupun orang Bali asli. Kompleksitas penggunaan bahasa Bali dalam program berita disebabkan dengan pemilihan tingkat bahasa yang digunakan biasanya cenderung menggunakan bahasa Bali dengan tingkat kesopanan level atas. Artinya penggunaan bahasa Bali yang dipilih biasanya hanya akan dimengerti oleh sebagian masyarakat Bali yang memang mengerti dengan aturan bahasa Bali (*Sor Singgih*). Jika dicermati dengan baik, biasanya akan muncul penggunaan kata-kata yang biasanya digunakan dalam program acara tersebut yang kurang pantas didengarkan oleh anak-anak, terutama biasanya jika terkait dengan berita hukum dan kriminal. Sehingga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan biasanya stasiun televisi terkait akan menayangkan *running text* dan deskripsi singkat terkait berita yang ditayangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh para pemirsa. Secara ringkas kelompok *content* program acara ini dapat dirangkum sebagai berikut:

No.	Nama Program Acara	Stasiun TV yang Menayangkan
1.	Gatra Bali	TVRI BALI
2.	Orti Bali	BALI TV
3.	Gatra Dewata	KOMPAS TV DEWATA
4.	Bali News	BMCTV

Tabel 1. Daftar Content Program Berita Menggunakan Bahasa Bali Pada Televisi Lokal Di Bali

Dari pemilihan judul program Berita yang diatas, identitas Bali langsung dapat dikenali dengan penggunaan kata-kata yang sangat identik dengan bahasa Bali, seperti penggunaan kata *Gatra*, *Orti* dan Bali. Namun satu judul yang mungkin bisa menggiring *target audience* pada persepsi yang berlawanan, yaitu program berita yang ditayangkan oleh BMCTV yang menggunakan judul campuran antara unsur kata bahasa Bali (Bali) dan bahasa Inggris (*News*). Namun walaupun demikian, dalam hal ini BMCTV tetap menggunakan bahasa Bali sebagai pengantar dalam program berita yang mereka tayangkan ini. Dengan fakta bahwa penggunaan Bahasa Bali sebagai bahasa pengantar membuktikan bahwa peran dari stasiun televisi lokal yang ada di Bali sangat memberikan kontribusi dalam proses pemertahanan Bahasa Bali sebagai (bahasa Ibu yang memberikan andil besar pada pengenalan bahasa Ibu kepada seluruh lapisan masyarakat Bali melalui program berita. Hal ini tentu saja senada dengan apa yang dikemukakan oleh Aron (2010: 45) dalam kajian strategi pemertahanan Bahasa-Bahasa Nusantara yang tentunya dapat dilakukan melalui media penyiaran.

Religi

Informasi yang diberikan oleh stasiun televisi yang ada di Bali saat ini tidak hanya terbatas pada berita yang telah, sedang dan akan terjadi di dalam kehidupan masyarakat Bali, melainkan juga informasi yang tidak kalah pentingnya untuk dibagikan kepada masyarakat Bali khususnya, yaitu *content* program acara religi. Dalam hal ini, keempat stasiun televisi lokal yang ada di Bali memilih untuk merepresentasikan *content* acara mereka dalam bentuk ceramah dengan pendekatan diskusi dengan melibatkan masyarakat Bali sebagai target yang tentunya diharapkan mampu mendapatkan manfaat dari ceramah religi yang mereka peroleh. Berikut adalah kelompok program acara yang ditayangkan oleh keempat stasiun televisi lokal yang ada di Bali dengan *content* religi:

No.	Nama Program Acara	Stasiun TV yang Menayangkan
1.	Siraman Rohani Hindu	TVRI BALI
2.	Dharma Wacana	BALI TV
3.	Dharma Upadesa	Kompas TV Dewata
4.	Dharma Gita Wacana	BMCTV

Tabel 2. Daftar Content Program Religi Menggunakan Bahasa Bali Pada Televisi Lokal Di Bali

Penggunaan bahasa Bali dalam program acara dengan *content* religi pada stasiun televisi di Bali mungkin bisa dikatakan lebih bisa merangkul pemirsa baik dari anak-anak sampai dewasa, karena hampir semua program tersebut diatas mengkolaborasi pendekatan ceramah dan diskusi dengan penggunaan bahasa Bali yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh pemirsa bail yang terlibat langsung dalam acara tersebut ataupun pemirsa yang menyaksikan dari rumah. Bahasa yang digunakan jauh lebih lugas dan santai, dikondisikan dengan kondisi masyarakat yang terlibat sehingga tahapan diskusi berjalan dengan baik. Semakin banyak munculnya pertanyaan yang disampaikan oleh pemirsa yang terlibat dalam acara tersebut diatas menandakan bahwa proses komunikasi antara yang memberikan ceramah dengan masyarakat yang terlibat langsung mendengarkan ceramah yang diberikan berjalan dengan baik. Pendekatan ceramah yang terkadang diselipkan dengan gaya bahasa lelucon semakin menambah minat masyarakat yang terlibat untuk terus mendengarkan ceramah keagamaan yang diberikan. Salah satu tokoh agama yang bisa dikatakan sebagai *pioneer* pemberi ceramah yang mampu membuka wawasan keagamaan dengan pendekatan beliau yang santai dan terkesan lucu adalah Peranda Gunung yang memiliki karisma dan andil yang sangat besar bagi perubahan paradigm penyampaian ceramah keagamaan, yang kemudian banyak diikuti oleh tokoh-tokoh agama, khususnya yang ada di Bali. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa proses pemertahanan bahasa Ibu terjadi karena terjadinya alur timbal balik antara komunikan dan komunikator dapat terjaga dengan baik dimana kedua belah pihak menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa pengantar. Hal ini mencirikan bahwa dimana suatu bahasa dapat dipertahankan dan diakui sebagai bahasa Ibu maka bahasa tersebut adalah identitas budaya dari daerah yang dimaksud, dan tidak terkecuali bahasa Bali yang tentunya merupakan identitas Budaya dari Bali (Suastra, 2009: 25)

Seni Tradisional

Eksistensi Seni Tradisional Bali saat ini tidak dapat dipungkiri telah memasuki fase yang bisa dikatakan mulai mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jaman yang mulai menggerus kreativitas seniman Bali untuk menciptakan karya seni yang akan dapat diingat oleh orang lain sepanjang masa. Generasi muda Bali mulai memalingkan hati pada seni modern yang bisa mewakili ego mereka sebagai remaja yang ingin selalu menjadi *trend setter*. Jika tidak mulai diantisipasi oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan untuk selalu mencintai seni tradisional yang ada di Bali maka tidak mungkin seni tradisional Bali akan tergeser kedudukannya oleh seni modern.

Bertitik berat pada fenomena ini, stasiun TV lokal yang ada di Bali rupanya telah memberikan kontribusi yang tidak bisa dikatakan sedikit dalam menayangkan berbagai bentuk seni tradisional yang ada di Bali, khususnya yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya. Bentuk seni tradisional Bali yang sangat bervariasi menjadi pilihan yang mampu membuat para pemirsa di rumah dengan antusias tetap memilih untuk menonton tayangan terkait. Adapun kelompok program acara yang ditayangkan oleh stasiun TV lokal yang ada di Bali dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No.	Nama Program Acara	Stasiun TV yang Menayangkan
1.	Gegirang	TVRI BALI
2.	Geguntangan	TVRI BALI
2.	Gita Shanti	BALI TV
3.	Lila Cita	BALI TV
4.	Dharma Gita Wacana	BMCTV
5.	Pentas Seni (Arja, Bondres, Drama Gong, Wayang)	TVRI BALI, BALI TV, KOMPAS TV DEWATA, BMCTV

Tabel 3. Daftar Content Program Seni Tradisional Menggunakan Bahasa Bali Pada Televisi Lokal Di Bali

Melalui *content* acara seni tradisional, stasiun televisi lokal di Bali mampu menyajikan acara dengan format yang lebih bervariasi. Sebut saja misalnya program acara *gegirang*, *geguntangan* dan *gita shanti* yang menggunakan format interaktif dengan melibatkan pemirsa yang ada di rumah menggunakan saluran telepon. Masyarakat yang memiliki minat yang sama dalam menembangkan *gegendingan* tradisional Bali dapat berpartisipasi aktif menyumbangkan suara mereka dan dapat didengarkan dan ditonton oleh masyarakat luas.

Berbeda halnya dengan program acara *lila cita* dan *pentas seni* yang tentunya memiliki format yang berbeda pula, penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar juga sama-sama memiliki potensi yang kurang baik, jika tidak dipahami dengan baik oleh pemirsa yang ada di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa para seniman yang biasanya terlibat dalam *pentas seni* *bondres*, *drama gong*, *arja* atau *wayang*, biasanya akan memberikan *guyonan* supaya mampu membuat pemirsa tertawa. Namun dari hasil observasi yang diperoleh dari hasil penayangan program *pentas seni*, para seniman cenderung menggunakan kata-kata lucu yang mengindikasikan hal-hal berbau cabul, mengejek orang lain atau bahkan memaki orang. Biasanya pemilihan kata-kata yang kurang pantas ini digunakan oleh mereka yang memerankan tokoh *punakawan*. Pemakaian bahasa Bali untuk menciptakan *guyonan* lucu yang tidak mendidik inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua, paling tidak kita sebagai orang mampu menjadi mesin seleksi untuk anak-anak kita sehingga mereka tidak akan terpengaruh atau menggunakan kata-kata yang tidak baik itu dalam proses mereka berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan untuk seniman yang berperan sebagai *ksatria* atau *putri* yang bersifat protagonis, cenderung akan menggunakan kata-kata dalam bahasa Bali yang tingkat kesopananannya lebih tinggi daripada mereka yang berperan sebagai *punakawan*. Proses pemertahanan melalui seni tradisional yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal yang ada di Bali tentunya merupakan strategi yang sangat baik untuk lebih bisa mendekati diri pada masyarakat multikultural yang ada di Bali, tak pelak menyangkut kota Denpasar sebagai tempat mayoritas masyarakat multikultural yang ada di Bali. Analisa ini memiliki keterkaitan dengan yang disampaikan oleh Merti (2010: 67) dalam tesisnya yang dimana dalam kehidupan masyarakat multicultural yang ada di Bali, khususnya di Denpasar, media

penyiaran televisi telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempertahankan keberadaan Bahasa Bali sebagai bahasa Ibu.

Hiburan

Tidak lengkap rasanya jika tayangan televisi tidak dibuat dalam bentuk hiburan, karena bagaimanapun juga masyarakat yang harus menghabiskan waktu mereka berkutat dengan segala pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kepenatan mereka, biasanya mereka akan mencari hiburan, dan hiburan termurah yang bisa memberikan pilihan yang lebih bervariasi adalah program acara hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi.

Demikian pula halnya dengan stasiun televisi lokal yang ada di Bali, jenis pilihan hiburan yang mereka tayangkan sangat bervariasi, dimulai dari acara musik, interaktif karaoke, sinetron dan hiburan untuk anak-anak. Adapun daftar program acara dengan *content* hiburan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No.	Nama Program Acara	Stasiun TV yang Menayangkan
1.	Dedalu	TVRI BALI
2.	Bali Metembang	TVRI BALI
2.	Sinetron Bali	BALI TV
3.	Tembang Bali	BALI TV
4.	Video Musik Bali	KOMPAS TV DEWATA
4.	Sinema Dewata	KOMPAS TV DEWATA
5.	Rare Anggon: <i>Melajah</i>	KOMPAS TV BALI
6.	Rare Anggon: <i>Mesatua</i>	KOMPAS TV BALI

Tabel 4. Daftar Content Program Hiburan Menggunakan Bahasa Bali Pada Televisi Lokal Di Bali

Penggunaan bahasa Bali dalam program acara hiburan yang terangkum diatas memiliki paradigma yang tidak jauh berbeda dengan penggunaan bahasa Bali pada program acara yang sudah dibahas sebelumnya. Dimana terkadang orang-orang terlibat langsung dalam acara seperti *dedalu*, Bali *metembang*, *tembang* Bali, video musik Bali, sinema dewata dan sinetron Bali cenderung menggunakan pilihan bahasa Bali yang sederhana, yang mudah untuk dipahami oleh semua kalangan umur, namun ada beberapa kemungkinan akan muncul penggunaan kata-kata yang seharusnya belum didengarkan atau diketahui oleh anak-anak kecil. Contohnya pada acara *dedalu* yang merupakan acara musik interaktif, dimana pemirsa di rumah dapat berpartisipasi aktif dalam acara karaoke ini, biasanya baik pembawa acara ataupun pemirsa yang mengadakan kontak telepon, kelepasan bercanda dengan pilihan kata-kata yang mengandung makna tidak sopan. Demikian juga halnya dengan Bali *metembang*, *tembang* Bali, video musik Bali, sinetron Dewata dan Sinetron. Kebanyakan bahasa Bali yang diadaptasi adalah pilihan bahasa Bali sehari-hari yang tujuannya agar masyarakat dapat menerima pesan yang ingin disampaikan dalam program acara terkait. Penyampaian bahasa yang jauh lebih sederhana akan sangat mempengaruhi minat pemirsa untuk menjadikan program acara hiburan yang diberikan oleh stasiun televisi terkait. Berbeda halnya dengan dengan program acara Rare anggon (*melali* dan *mesatua*) yang merupakan program acara dengan *content* hiburan yang memang diperuntukkan bagi kalangan anak-anak. Pembawa acara yang digunakan pada program acara *melali* merupakan anak-anak yang secara lugas mampu berbahasa Bali dengan sopan, walaupun bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Bali dalam tingkatan aturan bahasa Bali menengah (*bahasa Bali madya*). Pembawa acara *mesatua*, yang juga melibatkan orang dewasa mampu menggunakan bahasa Bali dengan pilihan kata sopan yang tetap bisa dipahami oleh kalangan anak-anak.

Nilai-Nilai Sosial pada Program Acara Stasiun Televisi Lokal di Bali yang Menggunakan Bahasa Bali Sebagai Bahasa Pengantar

Berdasarkan pada visi dan misi dari masing-masing stasiun televisi lokal yang ada di Bali, yang selalu berupaya untuk merepresentasikan *Ajeg* Bali dalam stiap program acara yang ditayangkan. *Ajeg* Bali berarti tidak hanya menunjukkan perannya dalam mempertahankan bahasa Bali sebagai bahasa Ibu, namun kontribusi lain yang mampu memberikan manfaat positif bagi

masyarakat Bali. Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan visi misi itu adalah melalui program acara dengan *content* yang harus memiliki nilai-nilai sosial yang berguna dalam pembentukan karakter masyarakat Bali untuk diarahkan menuju kondisi yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal ini, maka pada pembahasan ini, akan dibahas mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai pengantar, sehingga diketahui sejauh mana pihak stasiun televisi lokal mampu berkontribusi lebih bagi upaya pelestarian bahasa Bali sekaligus mampu turut serta membangun mental dan karakter masyarakat Bali. Adapun nilai-nilai sosial yang terkandung dalam program acara televisi lokal yang ada di Bali dengan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya meliputi nilai kreativitas, nilai pelestarian, religius dan hiburan.

Nilai Kreativitas

Adanya nilai kreativitas yang bisa dilihat pada setiap program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya, dapat dilihat berdasarkan format acara yang dibuat oleh pihak stasiun televisi lokal di Bali. Berikut adalah nilai-nilai kreativitas yang dilakukan oleh pihak stasiun televisi lokal untuk terus berupaya dalam memberikan pilihan program acara yang dapat memuaskan pemirsa di rumah:

Sistim alih bahasa

Pada *content* program acara berita, walaupun menggunakan tingkatan bahasa yang dimengerti oleh beberapa kalangan orang, namun pihak stasiun televisi memberikan solusi melalui *running text* yang berisikan alih bahasa dari bahasa Bali yang digunakan ke dalam bahasa Indonesia sehingga pemirsa di rumah akan bisa memahami pesan yang disampaikan.

Format acara

Format acara yang dimaksud disini konsep acara dan ide. Format acara interaktif ini dapat melibatkan pemirsa di rumah sebagai pengisi acara secara langsung tanpa dipungut biaya apapun pemirsa di rumah hanya cukup melakukan panggilan telepon pada saat acara sedang berlangsung. Format acara ini dapat kita lihat pada program acara dengan *content* seni tradisional seperti *gegirang* dan *geguntangan* (TVRI Bali), *gita shanti* (Bali TV), *content* hiburan seperti *dedalu* dan Bali *metembang* (TVRI Bali), *Tembang Bali* dan video musik Bali (Bali TV). Ide acara yang melatarbelakangi suatu acara juga semakin bervariasi. Kita dapat menemukan berbagai *content* acara yang tidak kalah menariknya dengan televise nasional yang ada di Indonesia, seperti program acara berita, religi, seni tradisional, hiburan dan dan kuliner.

Format Rerun atau siaran tunda

Berbagai peristiwa terkait kesenian besar seringkali dilaksanakan di Bali, namun sayangnya masyarakat yang seharusnya menikmati hal tersebut tidak dapat menikmati disebabkan oleh kesibukan mereka dalam bekerja dan bermasyarakat. Misalnya pelaksanaan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang diadakan setahun sekali, namun tidak semua kalangan masyarakat mampu menikmati dengan utuh pilihan pentas kesenian yang dipertunjukkan selama PKB berlangsung. Dengan membaca situasi ini maka stasiun televisi lokal yang ada di Bali memberikan pilihan siaran tunda, dimana masyarakat mampu menyaksikan kembali berbagai pilihan pertunjukan kesenian yang mereka tidak dapat dapat saksikan secara langsung.

Nilai Pelestarian

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa terkait dengan visi dan misi yang dimiliki oleh stasiun televisi lokal yang ada di Bali seluruhnya mengacu pada prinsip *Ajeg Bali* maka sudah seharusnya secara kontinyu mereka harus menggagas dan menghasilkan program acara yang mampu mendorong dan memberikan motivasi bagi masyarakat Bali untuk lebih hal-hal yang terkait dengan Bali. Adapun nilai pelestarian yang direpresentasikan dalam program acara menggunakan bahasa Bali dapat kita lihat melalui:

Pelestarian Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu

Pelestarian bahasa Bali sebagai bahasa Ibu dapat kita lihat dengan penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar pada beberapa tayangan program acara yang diberikan oleh stasiun televisi lokal (sesuai dengan pembahasan sebelumnya). Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan keberadaan bahasa Bali kepada kalangan anak, remaja dan dewasa yang belum mengenal dan memahami bagaimana menggunakan bahasa Bali dengan baik dan benar, sehingga nantinya mereka mampu turut aktif menggunakan bahasa Bali secara aktif dalam berbagai aktivitas bermasyarakat.

Pelestarian Seni Tradisional

Berbagai program acara seni tradisional ditampilkan oleh stasiun televisi lokal seperti drama gong, arja bondres, sendratari. Hal ini disebabkan mulai terherusnya keberadaan kesenian tradisional, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan menayangkan program acara seni tradisional ini, diharapkan kepada generasi muda untuk lebih mengenal dan bahkan mulai termotivasi untuk mempelajari seni tradisional yang di Bali, sehingga kedepannya mampu lebih berinovasi dalam menghasilkan karya seni tradisional yang lebih monumental.

Pelestarian Kuliner Bali

Seperti yang telah dibahas pada sub bab 5.2.5 mengenai kuliner, disini dapat kita lihat bahwa dengan memperkenalkan kuliner tradisional yang ada di Bali, BMCTV telah turut memberikan kontribusi untuk melestarikan keberadaan kuliner Bali kepada masyarakat Bali sehingga eksistensinya dapat terus dipertahankan.

Nilai Edukasi

Layaknya hak untuk mendapatkan pendidikan secara formal, masyarakat atau pemirsa televisi, khususnya masyarakat Bali berhak untuk mendapatkan informasi dari program acara yang memiliki nilai edukasi yang tentunya bermanfaat bagi pembentukan karakter dan moral masyarakat Bali. Informasi edukasi ini bisa diperoleh melalui program acara yang ditayangkan, misalnya melalui program berita yang informatif masyarakat dapat memiliki wawasan tentang kondisi berbagai aspek kehidupan yang sedang terjadi dalam kehidupan.

Berbagai pesan moral juga dapat ditemukan dalam seni tradisional yang biasanya diselipkan pada dialog dengan cara menyampaikan beberapa petuah yang ditujukan kepada pemirsa yang menonton. Dengan menyimak dan memilah nilai-nilai edukasi yang ditransfer melalui penayangan program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasanya akan lebih memberikan edukasi kepada masyarakat Bali untuk lebih mencintai dan aktif menggunakan bahasa Bali dalam berbagai kesempatan.

Nilai Religius

Melalui program siaran rohani, masyarakat Bali akan memperoleh banyak pencerahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Dengan menyaksikan dan mendengar langsung dari narasumber yang memang berkompeten di bidang keagamaan, tentunya akan menggiring persepsi yang awalnya salah menjadi benar dan yang sudah memiliki prinsip beragama yang sudah baik akan lebih ditingkatkan dan dipertahankan.

Nilai Hiburan

Nilai hiburan yang bisa diperoleh oleh pemirsa televisi akan sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena tentunya akan dipengaruhi oleh minat seseorang terhadap satu tayangan program acara, namun satu hal yang pasti ketika seseorang mampu mendapatkan suatu tingkat kepuasan tersendiri terhadap suatu tayangan program acara, maka setidaknya hal itu dapat mewakili perasaan terhibur yang mereka peroleh setelah menyaksikan suatu program acara. Dengan berbagai variasi format acara yang diberikan oleh stasiun televisi lokal yang ada di Bali, paling tidak hal tersebut mampu memberikan hiburan yang bermanfaat kepada pemirsanya sesuai dengan pilihan mereka masing-masing.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Program Acara Stasiun Televisi Lokal di Bali yang Menggunakan Bahasa Bali Sebagai Bahasa Pengantar

Dalam pembuatan suatu program acara, pihak stasiun televisi lokal akan mempertimbangkan berbagai macam kemungkinan sehingga nantinya program acara yang mereka buat akan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Terkait dengan hal ini maka ada beberapa faktor yang telah mempengaruhi produksi program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar sebagai berikut:

Faktor Kebijakan Pemerintah

Terkait dengan UU No.32 Th. 2002 Tentang Penyiaran, disebutkan pada Bab II ayat 2-4 bahwa:

- a. Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.
- c. Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, dan dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud, penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Mengacu pada hal tersebut maka sudah jelas bahwa dengan menayangkan program acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar maka stasiun televisi lokal yang ada di Bali telah mengikuti aturan sebagaimana mestinya untuk memberikan edukasi dan dorongan kepada masyarakat untuk lebih mencintai dan aktif menggunakan bahasa Bali dengan baik dan benar.

Faktor Ideologi

Faktor ideologi merupakan prinsip dasar yang dituangkan oleh stasiun televisi lokal tentunya dalam menghasilkan program acara yang berkualitas. Prinsip dasar yang dituangkan dalam misi visi yang dimiliki oleh masing-masing stasiun televisi lokal di Bali yang seluruhnya tetap berpedoman pada keinginan untuk mewujudkan *ajeg* Bali tentunya sudah dapat kita saksikan dari berbagai pilihan program acara terkait dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang ditayangkan dengan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya.

Faktor Kreativitas

Dengan berbagai format acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal yang ada di Bali seperti program berita, seni tradisional, hiburan, kuliner dan sebagainya, membuktikan bahwa sejumlah tayangan sejenis yang juga ditampilkan oleh stasiun televisi nasional bahkan bisa dikemas dengan unik dan lebih menarik oleh stasiun televisi lokal yang ada di Bali. Dengan mengedepankan *content* acara dengan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar, stasiun televisi lokal dapat memberikan nuansa tayangan yang beridentitas Bali namun tidak monoton sehingga masyarakat atau pemirsa tidak akan pernah bosan untuk menyaksikan tayangan tersebut. Dengan format acara interaktif juga telah menunjukkan kreativitas yang disambut baik oleh pemirsa dengan tingginya minat pemirsa yang ingin terlibat melalui saluran telepon. Dengan faktor kreativitas ini maka kedepannya program-program acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar akan memperoleh tempat di hati pemirsa televisi, karena dengan kreativitas yang terus ditingkatkan maka *content* acara tentunya akan lebih bervariasi.

Faktor Masyarakat

Eksistensi program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar tentunya sedikit banyak akan sangat berpengaruh pada minat pemirsa untuk menikmati siaran program acara terkait. Seperti yang telah disampaikan pada awal pembahasan, bahwa kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa minat untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Bali yang baik dan benar sudah mulai tergeser, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Jika masyarakat mampu memahami dengan benar penggunaan bahasa Bali dalam setiap tayangan program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya, maka sudah sangat jelas bahwa

program acara yang dimaksud dapat terus bertahan sehingga nantinya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya terkait pembelajaran untuk menggunakan bahasa Bali yang baik dan benar.

Faktor Globalisasi

Indikasi ketergeseran bahasa Bali sebagai bahasa Bali dalam masyarakat Bali mau tidak mau sangat dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang membawa masuknya budaya luar dengan mudahnya sehingga bersaing dengan keberadaan bahasa Bali. Era global mengahruskan paling tidak seorang individu mampu berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa Ibu dan bahasa Nasional, melainkan juga yang sangat penting adalah seseorang harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa Internasional. Jika tidak mampu menempatkan bahasa Bali sebagai bahasa Ibu dalam kehidupan bersosialisasi, maka akan muncul kemungkinan bahasa Bali sebagai bahasa Ibu akan semakin tergerus oleh jaman. Dengan mengacu pada kemungkinan-kemungkinan ini, stasiun televisi lokal yang ada di Bali telah memberikan kontribusinya dengan menayangkan program acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar, sehingga misi untuk mempertahankan ideologi *ajeg* Bali akan dapat tersampaikan dan dijaga bersama-sama dengan masyarakat Bali sebagai pemirsa televisi.

SIMPULAN

Profil dari masing-masing televisi yang terdiri dari visi misi, motto dan logo merupakan satu kesatuan yang sangat penting sebagai dasar dalam pembuatan dan penayangan suatu program acara, sehingga *content* program acara akan sesuai dengan ideologi untuk mewujudkan konsep *ajeg* Bali dalam kehidupan masyarakat di Bali pada khususnya. *Content* program acara yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar yang ditayangkan oleh 4 stasiun televisi lokal di Bali terdiri dari; *content* berita (*Gatra* Bali (TVRI Bali), *Orti* Bali (Bali TV), *Gatra* Dewata (Kompas TV Bali) dan Bali News (BMCTV); *content* Religi (Siraman Rohani Hindu (TVRI Bali), Dharma Wacana (Bali TV), Dharma Upadesa (Kompas TV Bali) dan Dharma Gita Wacana (BMCTV); *content* Seni Tradisional (Gegirang, Pentas Seni (TVRI Bali), Gita Shanti, Lila Cita (Bali TV), Pentas Seni (Kompas Dewata TV); *content* hiburan (Dedalu, Bali metembang (TVRI Bali), Tembang Bali, Sinetron Bali, Video Musik Bali (Bali TV), Sinema Dewata, Rare Anggon Melali, Rare Anggon Mesatua (Kompas TV Dewata). Nilai-nilai yang terkandung pada program acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar terdiri dari nilai kreativitas, nilai pelestarian, nilai edukasi, religius dan hiburan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penayangan program acara menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantar adalah sebagai berikut; faktor kebijakan pemerintah, faktor ideologi, faktor kreativitas, faktor masyarakat dan faktor globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aron, Meko Mbete. 2010. *Strategi Pemertahanan Bahasa-Bahasa Nusantara*. Makalah pada Seminar Internasional Bahasa Ibu oleh Magister Linguistik Pps. Undip pada tanggal 6 Mei 2010. Semarang.
- Abroro, Nisa. *Profil Televisi Lokal di Bali*. 2009. Sosiologi Budaya Wordpress. Com. (diakses pada tanggal 24 Mei 2014)
- Bogdan, R and Biklen SK. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Field, John. *Psycholinguistics: a resource book for students*. New York: Routledge. 2003.
- Istanto, Freddy H. *Peran Televisi Dalam Masyarakat Citraan Dewasa Ini Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya*. NIRMANA Vol. 1, No. 2. 1999. Jurnal Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra
- Merti, Ni Made. 2010. *Pemertahanan Bahasa Bali Dalam Masyarakat Multikultural di Kota Denpasar*. (Tesis). Universitas Udayana. Denpasar Bali
- Suastra, I Made. 2009. *Bahasa Bali Sebagai Identitas Budaya*. Jurnal Linguistika Vol.16. No 01. Fakultas Sastra. Universitas Udayana
- Wijana, Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2006. *SOSIOLINGUISTIK Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar